

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditetapkan pada pembahasan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Komunikasi antar budaya yang terjadi oleh tenaga kerja lokal dan tenaga kerja asing Jepang saling memiliki kedudukan yang sama. Seluruh informan pada akhirnya mampu untuk menerima perbedaan budaya dengan terbuka dan tetap bertahan hingga merasa nyaman, menganggap kebiasaan baru ini sebuah pengetahuan dan mencintai kondisi budaya yang ada di Tomita Indonesia.
2. Dari empat aspek hambatan komunikasi antar budaya yaitu adanya perbedaan norma sosial dalam berbudaya dan beragama, lalu gegar budaya menciptakan suatu keanehan yang tidak biasa dialami oleh pertemuan dua budaya, serta stereotip atau prasangka yang dapat menimbulkan miss komunikasi, dan perbedaan bahasa semua itu saling memiliki keterkaitan. Dengan sama-sama bertoleransi kemudian menjalin kehidupan bersosialisasi yang baik didalam ruang lingkup kerja atau diluar pekerjaan dapat mengatasi kecemasan, menciptakan interaksi yang ideal dan meningkatkan rasa percaya diri antar budaya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan terhadap hambatan komunikasi antar budaya antara tenaga kerja lokal Indonesia dengan tenaga kerja asing Jepang di PT.Tomita Indonesia Adapun penulis memberikan saran kepada para tenaga kerja sebagai berikut :

1. Hambatan komunikasi antar budaya dapat diatasi secara ideal, hendaknya seseorang lebih mempelajari budaya Jepang bagi tenaga kerja lokal

Indonesia, dan budaya Indonesia bagi tenaga kerja asing Jepang, karena tidak semua orang mampu menyesuaikan diri, kemudian dapat menghargai waktu, saling menghormati dengan agama yang berbeda terkait busana yang dipakai karena mayoritas orang Indonesia muslim jadi harus berpakaian tertutup bagi perempuan. Maka perlu mempersiapkan strategi untuk membiasakan diri dilingkungan yang baru, tentu bersifat terbuka, saling memaafkan dan menjadikan suatu pelajaran jika terjadi kesalahpahaman atau miss komunikasi.

2. Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan fokus dan karakteristik yang sama, penulis menyarankan agar mengambil penelitian dengan kasus satu budaya secara spesifik dan mendalam. Serta mencari kajian literatur dengan menggunakan teori komunikasi antar budaya yang membawahi peran identitas etnografi suatu budaya luar yang masih sangat jarang dan relevansinya harus diteliti kembali dengan kondisi keadaan generasi milenial dan lingkungan saat ini.

